

PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP EMPLOYABILITY SKILLS PADA SISWA JURUSAN MANAJEMEN PERKANTORAN SMK MUHAMMADIYAH 1 JATINOM KLATEN

¹Umi Mahmudah, ²Yusup Rohmadi

^{1,2}UIN Raden Mas Said Surakarta

e-mail: umizain032@gmail.com

Diterima: 21/1/2026; Direvisi: 24/1/2026; Diterbitkan: 28/1/2026

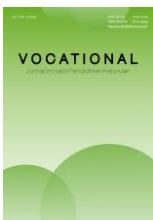
ABSTRAK

Revolution Industri 4.0 membawa dampak signifikan berupa disrupsi lapangan kerja, yang menuntut sumber daya manusia untuk memiliki keunggulan kompetitif, salah satunya melalui peningkatan *employability skills*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *self-efficacy* terhadap *employability skills* pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai upaya mengatasi tantangan pengangguran di era digital. Menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini melibatkan 50 siswa Jurusan Manajemen Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Jatinom, Klaten, sebagai populasi sekaligus sampel melalui teknik *saturation sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen kuesioner, yang selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan *Structural Equation Modeling* (SEM)-PLS. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat *self-efficacy* siswa berada pada kategori tinggi, dan secara statistik terbukti memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap *employability skills*. Selain itu, analisis lebih lanjut mengindikasikan bahwa orientasi masa depan berperan sebagai variabel yang memperkuat hubungan antara efikasi diri dan keterampilan kerja tersebut. Simpulan utama studi ini menegaskan bahwa penguatan keyakinan diri siswa SMK merupakan faktor krusial dalam membentuk kesiapan kerja yang adaptif, sehingga integrasi pengembangan *self-efficacy* dalam kurikulum vokasi sangat direkomendasikan untuk mencetak lulusan yang siap bersaing di pasar kerja global.

Kata Kunci: *self-efficacy, employability skills, siswa SMK, pendidikan vokasional*

ABSTRACT

The Industrial Revolution 4.0 has brought significant disruption to the job market, requiring human resources to have a competitive advantage, one of which is through improving employability skills. This study aims to examine and analyze the influence of self-efficacy on employability skills in Vocational High School (SMK) students as an effort to overcome the challenge of unemployment in the digital era. Using a quantitative approach, this study involved 50 students majoring in Office Management at SMK Muhammadiyah 1 Jatinom, Klaten, as both the population and the sample through a saturation sampling technique. Data collection was carried out using a questionnaire instrument, which was then analyzed using descriptive statistics and Structural Equation Modeling (SEM)-PLS. The research findings indicate that students' self-efficacy levels are in the high category, and are statistically proven to have a positive and significant influence on employability skills. In addition, further analysis indicates that future orientation plays a role as a variable that strengthens the relationship between self-efficacy and work skills. The main conclusion of this study confirms that strengthening self-confidence in vocational high school students is a crucial factor in forming adaptive work readiness, so that the integration of self-efficacy development in the vocational curriculum is highly recommended to produce graduates who are ready to compete in the global job market.



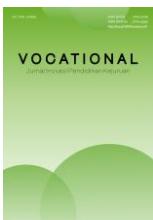
Keywords: *self-efficacy, employability skills, vocational high school students, vocational education*

PENDAHULUAN

Revolusi Industri 4.0 merupakan manifestasi kemajuan ilmu pengetahuan pada abad ke-21 yang secara fundamental ditandai oleh pergeseran menuju ekosistem digital berbasis *cyber physical system*. Transformasi ini terjadi melalui integrasi masif antara teknologi siber dengan sistem otomatisasi yang merambah hampir seluruh dimensi kehidupan manusia saat ini. Pemanfaatan *artificial intelligence* dan *internet of things* menjadi pilar utama yang menggerakkan koneksi tanpa batas antara manusia dan mesin dalam lanskap industri modern. Perkembangan teknologi yang sedemikian pesat di era ini tidak hanya menawarkan kemudahan akses informasi, tetapi juga membuka cakrawala baru bagi peningkatan peluang kerja di berbagai sektor profesional. Namun, kemajuan ini menuntut kesiapan adaptasi yang tinggi agar setiap individu dapat memanfaatkan momentum digitalisasi secara optimal. Revolusi ini membawa perubahan paradigma dalam cara kerja, komunikasi, dan interaksi sosial yang lebih efisien dan terhubung secara global. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai dinamika siber menjadi sangat krusial bagi setiap elemen masyarakat segenap bangsa. Kesiapan teknologi harus dibarengi dengan literasi digital yang mumpuni agar percepatan pembangunan dapat dirasakan manfaatnya secara merata dan berkelanjutan di masa depan.

Meskipun menawarkan kemutakhiran, era Revolusi Industri 4.0 juga menghadirkan tantangan signifikan berupa disrupti besar-besaran terhadap struktur pekerjaan lama yang kini mulai digantikan oleh sistem digital baru. Berdasarkan laporan *Future of Jobs Report* dari *The World Economic Forum*, diprediksi bahwa sekitar 75 juta pekerjaan konvensional akan hilang karena digantikan mesin digital, namun di sisi lain akan muncul 133 juta peluang kerja baru yang membutuhkan kompetensi berbeda. Fenomena ini menegaskan bahwa peran manusia mulai bertransformasi ke arah fungsi yang lebih kompleks dengan karakteristik kompetensi yang jauh lebih dinamis. Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat tersebut, dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) unggul yang mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai kompetensinya secara konsisten (Herlandy et al., 2019). Kemampuan tersebut dikenal sebagai *employability skills*, yang menjadi faktor penentu tingkat fleksibilitas seseorang dalam merespons perubahan pasar kerja yang sangat volatil. SDM yang memiliki keterampilan kerja tinggi akan lebih mudah beradaptasi dengan tuntutan industri yang terus berkembang pesat. Oleh karena itu, persiapan kompetensi menjadi kunci utama keberhasilan di tengah era disrupti global ini.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia paling efektif dilakukan melalui sektor pendidikan yang berkualitas dengan fokus pada pembekalan generasi muda secara komprehensif. Institusi pendidikan saat ini memikul tanggung jawab besar untuk melahirkan lulusan yang tidak hanya menguasai aspek kognitif teoretis, tetapi juga mahir dalam mengimplementasikannya melalui praktik kerja yang nyata di lapangan. Pendidikan diharapkan mampu mencetak individu yang unggul secara akademik sekaligus memiliki integritas moral yang mumpuni dalam menghadapi tantangan zaman (Syamsuddin, 2019). Salah satu lembaga yang memiliki peran strategis dalam menyiapkan tenaga kerja siap pakai untuk menghadapi era Revolusi Industri 4.0 adalah Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK. Sebagai institusi vokasional, SMK dirancang untuk menciptakan lulusan yang kompeten, profesional, serta produktif sehingga siap memasuki dunia kerja dengan keahlian khusus (Sazali & Murwatiningsih, 2013). Pemerintah memposisikan SMK sebagai wahana utama pengembangan



keterampilan yang adaptif terhadap perubahan teknologi guna menjawab kebutuhan sektor ketenagakerjaan yang semakin kompetitif (Martono et al., 2018). SMK sebagai pilar pembangunan berkelanjutan harus merespons secara cepat kebutuhan kompetensi baru dalam ekosistem industri modern (Sulistyanto et al., 2021).

Secara ideal, SMK memiliki keunggulan kompetitif dalam menyalurkan lulusannya langsung ke pasar kerja sesuai bidang spesialisasinya (Nabilah et al., 2022). Namun, realitasnya menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup tajam antara keterampilan yang dimiliki siswa dengan kebutuhan nyata dunia usaha dan industri (Sinjai, 2022). Kesenjangan ini tercermin dari tingginya angka pengangguran lulusan SMK di Indonesia. Data Badan Pusat Statistik tahun 2022 mencatat bahwa lulusan SMK menyumbangkan angka pengangguran terbuka sebanyak 1.876.661 orang secara nasional. Di Jawa Tengah, komposisi penduduk bekerja pada Agustus 2021 masih didominasi lulusan SD sebesar 43,09%, sedangkan lulusan SMA/SMK menempati posisi kedua sebesar 27,63%. Lebih spesifik lagi, data dari Kabupaten Klaten pada tahun 2021 memaparkan bahwa persentase pengangguran tertinggi berasal dari lulusan SLTA kejuruan yang mencapai angka 10,27% atau setara dengan 17.661 orang (Statistik & Klaten, 2021). Fakta-fakta statistik ini menjadi indikator kuat bahwa kualitas serta relevansi kompetensi lulusan sekolah kejuruan masih perlu ditingkatkan agar lebih mumpuni. Tanpa penguatan *employability skills*, lulusan SMK akan terus menghadapi hambatan besar saat berusaha memasuki lingkungan kerja yang semakin menuntut produktivitas tinggi.

Rendahnya tingkat keterserapan lulusan sekolah menengah kejuruan menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan kerja atau *employability skills* belum terbentuk secara optimal selama proses pembelajaran di sekolah. Kondisi tersebut memicu kebutuhan mendesak akan adanya penelitian yang secara spesifik menganalisis faktor-faktor yang dapat memperkecil celah antara kurikulum pendidikan dengan ekspektasi industri modern. Nilai baru dari penelitian ini terletak pada upaya inovatif untuk memetakan model pengembangan kompetensi yang paling efektif guna meningkatkan daya saing lulusan SMK di tengah badi disruptif digital. Fokus utama studi ini adalah mengevaluasi bagaimana integrasi antara keterampilan teknis dengan kecakapan sosial dapat membentuk profil tenaga kerja yang adaptif dan siap pakai. Inovasi dalam strategi pengajaran sangat diperlukan agar institusi vokasi mampu menjawab tantangan Revolusi Industri 4.0 secara lebih sistematis dan terukur. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis serta praktis bagi pengembangan kebijakan pendidikan kejuruan yang lebih relevan dengan dinamika pasar kerja global. Penguatan kualitas manusia melalui pendidikan vokasi yang tepat sasaran akan menjadi kunci untuk menekan angka pengangguran intelektual. Keberhasilan transformasi ini akan menentukan posisi tawar sumber daya manusia Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui pengujian hipotesis statistik. Fokus utama studi adalah menganalisis hubungan antara *self-efficacy* sebagai variabel bebas dan *employability skills* sebagai variabel terikat pada siswa sekolah kejuruan. Lokasi penelitian bertempat di SMK Muhammadiyah 1 Jatinom, Klaten, dengan subjek penelitian yang terdiri dari siswa kelas XII Jurusan Manajemen Perkantoran. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa aktif di jurusan tersebut yang berjumlah 50 orang. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil dan dapat dijangkau, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *saturation sampling* atau sensus, di mana seluruh anggota populasi dilibatkan sebagai responden. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan representativitas data yang maksimal dan

meminimalkan bias pengambilan sampel, sehingga hasil analisis dapat digeneralisasi secara akurat pada kelompok yang diteliti.

Proses pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner tertutup yang dirancang secara sistematis berdasarkan indikator-indikator variabel penelitian. Kuesioner menggunakan skala *Likert* empat poin, mulai dari Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju, untuk menghindari kecenderungan jawaban netral dari responden. Instrumen *self-efficacy* dikembangkan berdasarkan dimensi level, kekuatan, dan generalitas, sedangkan instrumen *employability skills* mengacu pada kerangka kompetensi kerja yang mencakup keterampilan interpersonal, teknis, dan pengetahuan terapan. Sebelum digunakan untuk pengambilan data aktual, validitas dan reliabilitas instrumen diuji menggunakan analisis faktor konfirmatori dan koefisien *Cronbach's Alpha*. Hasil uji pendahuluan menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan valid dan reliabel, sehingga layak digunakan sebagai alat ukur. Data yang terkumpul kemudian ditabulasi dan disiapkan untuk proses analisis statistik lebih lanjut.

Analisis data dilakukan melalui dua tahapan utama, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial menggunakan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* (SEM-PLS). Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai profil responden serta distribusi frekuensi jawaban pada setiap variabel. Sementara itu, analisis SEM-PLS diterapkan untuk menguji model struktural dan hipotesis penelitian karena kemampuannya dalam menangani ukuran sampel yang kecil dan data yang tidak harus berdistribusi normal secara multivariat. Pengujian model dilakukan melalui evaluasi *outer model* untuk validitas dan reliabilitas konstruk, serta *inner model* untuk melihat signifikansi hubungan antarvariabel melalui nilai koefisien jalur dan *t-statistic*. Seluruh proses komputasi data dibantu dengan perangkat lunak SmartPLS versi 4.0 dan SPSS versi 29 untuk menjamin akurasi hasil perhitungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) pada penelitian ini pengujian *outer model* menggunakan bantuan program smartPLS 4.0. Pengujian *outer model* dilakukan dengan melihat hasil *convergent validity* dan *discriminant validity* untuk menguji validitas konstruk. Pengujian reliabilitas konstruk dilakukan dengan melihat hasil dari *cronbach's alpha* dan *composite reliability*.

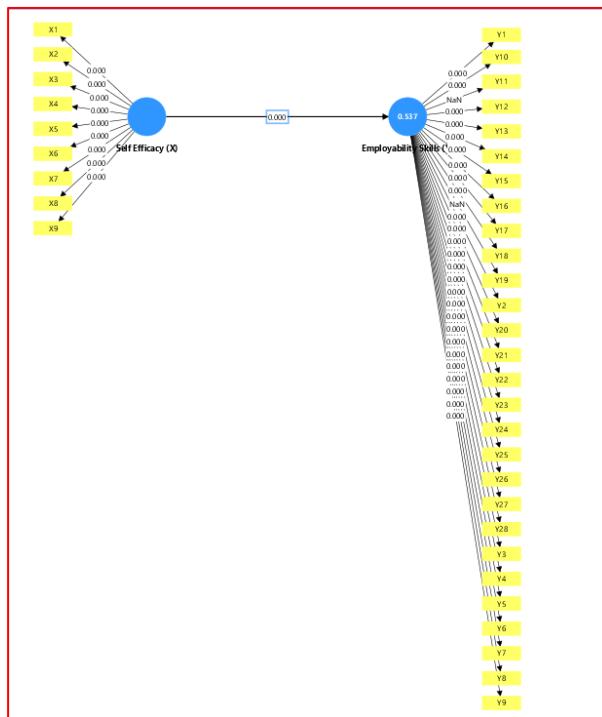
Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Konstruk (Outer Model SEM-PLS)

Variabel	Indikator	Loading Factor	Cronbach Alpha	Composite Reability	Average Variance Extracted	Hasil (AVE)
Employability skills (Y)	Effectisve Relationship					
	Workplace Skills	0,976				valid
	Applied Knowledge	0,986	0,977	0,977	0,956	dan reliabel
		0,971				
Self-Efficacy (X)	Level/magnitude	0,946				valid
	Strength	0,952	0,941	0,941	0,894	dan
	Generality	0,939				reliabel

Berdasarkan tabel 1 maka dapat disimpulkan bahwa pengujian *convergent validity* menunjukkan bahwa Indikator dapat dikatakan baik pada pengujian *convergent validity* apabila

memiliki nilai *outer loading* > 0,70 dan nilai AVE > 0,50. Outer Loading > 0,7 = "Valid" atau memenuhi persyaratan *convergen validity*. Pengujian reliabilitas konstruk menunjukkan bahwa Indikator dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's alpha* dan *composite reability* > 0,70. Tabel menunjukkan bahwa indikator dari penelitian menunjukkan valid dan reliabel sehingga sudah memenuhi persyaratan penelitian.

Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) pada penelitian ini pengujian *outer model* menggunakan bantuan program *smartPLS* 4.0. Pengujian *outer model* dilakukan dengan melihat hasil *convergen validity* dan *discriminant validity* untuk menguji validitas konstruk. Pengujian reliabilitas konstruk dilakukan dengan melihat hasil dari *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Berikut merupakan gambar hasil perhitungan outer model dengan menggunakan bantuan *smartPLS* 4.0 pada Gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Model Struktural dan Pengukuran SEM-PLS Pengaruh Self-Efficacy terhadap Employability Skills

Uji hipotesis dilakukan guna mengetahui hasil signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural antar variabel berdasarkan nilai t statistik. Kriteria dalam uji ini adalah apabila nilai p value < 0,05 maka dapat diartikan memiliki pengaruh yang signifikan, kemudian apabila nilai p value > 0,05 maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai t statistik pada inner model ditunjukkan melalui nilai path coefficient > 1,96 untuk hipotesis 2 arah (two tailed) dan > 1,644 untuk hipotesis 1 arah (one tailed) dengan alpha 5% dan power 80.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis (Inner Model SEM-PLS)

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ($ O/STDEV $)	P values	Keterangan
Self-Efficacy (X) -> Employability skills (Y)	0,733	0,746	0,086	8,566	0,000	Diterima

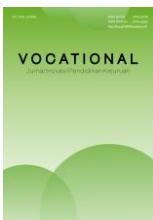
H2: Ada pengaruh positif dan signifikan antara self-efficacy terhadap *employability skills*. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai p value sebesar 0 atau <0,05 dengan taraf signifikansi 5% dan nilai original sample sebesar 0,733. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *employability skills* sebesar 73,3%. Hal tersebut berarti *H1* yaitu ada pengaruh positif dan signifikan antara self-efficacy terhadap *employability skills* dinyatakan diterima.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif variabel *self-efficacy* berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 27,75 dan variabel *employability skills* termasuk kedalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 87,13. Hasil dari pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *employability skills* sebesar 73,3%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki oleh siswa jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Muhammadiyah 1 Jatinom maka akan semakin tinggi pula variabel *employability skills* yang dimiliki oleh siswa jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Muhammadiyah 1 Jatinom.

Pembahasan

Evaluasi model pengukuran atau outer model dalam penelitian ini dilaksanakan secara komprehensif menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling dengan bantuan perangkat lunak smartPLS 4.0. Tahap awal analisis difokuskan pada pengujian convergent validity untuk memastikan bahwa setiap indikator mampu mengukur variabel konstruksinya secara valid. Berdasarkan hasil pengolahan data statistik, indikator pada variabel employability skills yang meliputi effective relationship, workplace skills, dan applied knowledge menunjukkan nilai loading factor yang sangat tinggi, yakni berkisar antara 0,971 hingga 0,986. Sementara itu, indikator untuk variabel self-efficacy yang terdiri dari dimensi level, strength, dan generality juga menghasilkan nilai loading factor yang solid antara 0,939 sampai 0,952. Seluruh nilai loading factor ini melampaui ambang batas standar 0,70, yang mengindikasikan validitas instrumen yang sangat baik. Selain itu, nilai Average Variance Extracted (AVE) tercatat sebesar 0,956 untuk employability skills dan 0,894 untuk self-efficacy, di mana kedua angka tersebut berada jauh di atas batas minimal 0,50. Data ini menegaskan bahwa instrumen penelitian memenuhi syarat validitas konvergen. Setelah model pengukuran dinyatakan memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas, analisis dilanjutkan pada tahap model struktural atau inner model (Abadi & Wicaksono, 2024; Firman et al., 2025; Kang et al., 2025; Sumiati, 2025).

Setelah memastikan validitas, analisis dilanjutkan dengan pengujian reliabilitas konstruk untuk menilai konsistensi jawaban responden terhadap item pernyataan yang diajukan dalam kuesioner. Pengujian keandalan ini ditinjau berdasarkan parameter nilai Cronbach's alpha dan composite reliability. Hasil analisis data numerik memperlihatkan bahwa variabel employability skills memiliki nilai Cronbach's alpha dan composite reliability yang identik dan sangat tinggi, yaitu sebesar 0,977. Pola serupa juga ditemukan pada variabel self-efficacy, di mana kedua parameter reliabilitas tersebut mencatatkan angka yang sama kuatnya, yakni 0,941. Mengingat bahwa seluruh nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh berada jauh di atas nilai prasyarat 0,70, maka dapat dinyatakan bahwa alat ukur yang digunakan dalam studi ini sangat reliabel. Tingginya konsistensi internal ini memberikan jaminan bahwa instrumen penelitian mampu menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya dalam mengukur fenomena yang diteliti. Dengan terpenuhinya syarat validitas dan reliabilitas pada outer model, proses analisis model struktural dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Proses ini melibatkan estimasi parameter jalur dan evaluasi model kelayakan untuk menguji signifikansi hubungan kausal



yang telah dirumuskan dalam kerangka pemikiran penelitian(Abadi & Wicaksono, 2024; Abidin, 2024; Kusuma et al., 2026; Sumiati, 2025).

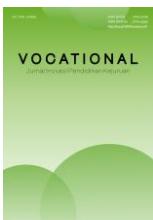
Analisis deskriptif dan pengujian hipotesis melalui inner model memberikan gambaran mendalam mengenai status variabel serta hubungan kausalitas antar variabel yang diteliti. Secara statistik deskriptif, variabel self-efficacy teridentifikasi berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 27,75, sedangkan variabel employability skills juga menempati kategori tinggi dengan nilai rata-rata 87,13. Pada pengujian hipotesis, nilai koefisien jalur atau original sample yang diperoleh bernilai positif sebesar 0,733. Signifikansi hubungan ini dibuktikan secara statistik dengan nilai T-statistics sebesar 8,566 yang jauh melampaui batas kritis 1,96, serta nilai P-values sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Angka-angka statistik ini mengonfirmasi penerimaan hipotesis bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan. Besaran pengaruh sebesar 73,3% mengindikasikan bahwa variabel self-efficacy memiliki peran yang sangat dominan dalam membentuk variabel employability skills. Hasil ini membuktikan bahwa model struktural yang dibangun mampu memprediksi hubungan antar variabel dengan sangat kuat sesuai data empiris (Fitri et al., 2025; Harahap et al., 2025; Susanti, 2025; Tsaqib et al., 2025).

Implikasi mendalam dari temuan statistik tersebut menunjukkan bahwa tingkat keyakinan diri atau self-efficacy memiliki kontribusi vital sebesar 73,3% terhadap pembentukan keterampilan kerja siswa. Hubungan yang bersifat linier positif ini bermakna bahwa setiap peningkatan yang terjadi pada keyakinan diri siswa jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Muhammadiyah 1 Jatinom akan diikuti oleh peningkatan nyata pada employability skills mereka. Siswa yang memiliki keyakinan kuat akan kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas, menghadapi tantangan, dan beradaptasi dengan situasi baru cenderung memiliki keterampilan kerja yang lebih siap pakai. Sebaliknya, rendahnya keyakinan diri akan berdampak pada penurunan kesiapan kerja siswa tersebut. Temuan ini memberikan wawasan praktis bagi para pendidik bahwa intervensi untuk meningkatkan kesiapan kerja tidak hanya harus berfokus pada aspek teknis atau hardskill semata, tetapi juga harus menyentuh aspek psikologis. Penguatan dimensi psikologis siswa menjadi strategi krusial untuk mencetak lulusan yang kompeten dan siap bersaing di dunia industri (Fitri et al., 2025; Haratua et al., 2025; Purwanigara, 2026; Satwika et al., 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dan mendukung literatur terdahulu, khususnya memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Tentama dan Nur (2021). Dalam studi tersebut ditegaskan bahwa terdapat peran yang positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap employability skills. Konsistensi temuan ini memperkuat teori bahwa self-efficacy merupakan prediktor kuat bagi kesuksesan individu dalam mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dunia kerja. Meskipun penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada lingkup satu sekolah kejuruan, hasil yang diperoleh tetap memberikan kontribusi empiris yang berharga bagi pengembangan ilmu manajemen sumber daya manusia dan pendidikan. Kesesuaian hasil dengan kajian Tentama dan Nur (2021) menandakan bahwa fenomena pengaruh keyakinan diri terhadap keterampilan kerja merupakan pola yang konsisten dalam konteks pendidikan vokasi. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum di sekolah kejuruan disarankan untuk mengintegrasikan program pengembangan karakter yang spesifik guna membangun efikasi diri siswa secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan aspek psikologis berupa keyakinan diri atau self-efficacy memegang peranan vital dalam meningkatkan kesiapan kerja atau

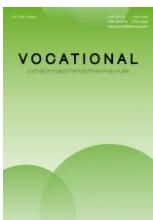


employability skills siswa sekolah kejuruan di era Revolusi Industri 4.0. Berdasarkan analisis kuantitatif menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS) terhadap 50 siswa Jurusan Manajemen Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Jatinom, ditemukan bukti empiris yang kuat bahwa self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap employability skills dengan koefisien determinasi yang substansial sebesar 73,3%. Data statistik deskriptif memperkuat temuan ini, di mana tingkat self-efficacy siswa tergolong tinggi dengan nilai rata-rata 27,75, selaras dengan skor rata-rata employability skills yang juga berada pada kategori tinggi yakni 87,13. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan kausalitas yang linier: semakin tinggi keyakinan siswa terhadap kapabilitas dirinya dalam menghadapi tantangan tugas, semakin tinggi pula penguasaan keterampilan kerja yang mereka miliki, mencakup dimensi teknis, interpersonal, maupun pengetahuan terapan yang adaptif.

Implikasi praktis dari studi ini menekankan urgensi reformasi pendekatan pedagogis dalam pendidikan vokasi yang selama ini cenderung terlalu berorientasi pada aspek teknis atau hardskill semata. Mengingat besarnya kontribusi faktor psikologis terhadap pembentukan kompetensi kerja, kurikulum SMK direkomendasikan untuk mengintegrasikan program pengembangan karakter yang terstruktur guna membangun efikasi diri siswa secara berkelanjutan. Strategi pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, simulasi kerja, serta layanan bimbingan konseling yang intensif perlu dioptimalkan untuk menanamkan mentalitas "bisa" pada siswa. Selain itu, temuan ini juga memvalidasi pentingnya peran orientasi masa depan sebagai variabel penguat, sehingga sekolah perlu memfasilitasi siswa dalam merancang visi karier yang jelas agar motivasi intrinsik mereka terbentuk. Dengan mensinergikan penguasaan keterampilan teknis dan kematangan psikologis, lulusan SMK diharapkan tidak hanya menjadi tenaga kerja yang terampil secara mekanis, tetapi juga individu yang resilien dan kompetitif dalam menghadapi dinamika pasar kerja global yang penuh disrupsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, F. F., & Wicaksono, M. A. (2024). Analysis of factors affecting the satisfaction of Sharia stock investors in Bangka Belitung and Riau, Indonesia. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 10(2), 467–484. <https://doi.org/10.20885/jielariba.vol10.iss2.art28>
- Abidin, J. (2024). *An empirical investigation into the significance of intellectual capital and strategic orientations on innovation capability and firm performance in Malaysian information and communications technology (ICT) small-to-medium enterprises (SMEs)* [Doctoral dissertation, La Trobe University]. OPAL La Trobe University. <https://doi.org/10.25439/rmt.27333030>
- Firman, A., Chau, K. Y., Walawalkar, A. M., & Moslehpoour, M. (2025). Navigating the future: Envisioning metaverse adoption in Indonesian tourism through the Technological–Organizational–Environmental (TOE) framework. *Journal of Theoretical and Applied Electronic Commerce Research*, 20(2), 118. <https://doi.org/10.3390/jtaer20020118>
- Fitri, D. P. S., Sumbawati, M. S., & Anifah, L. (2025). Pengaruh self-efficacy terhadap kesiapan kerja siswa program keahlian teknik instalasi tenaga listrik sekolah menengah kejuruan. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 746–753. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i2.5087>
- Harahap, A. S., Siregar, N. S., Nasution, F. R. A., Yulastri, A., Ganefri, G., & Aditya, Y. (2025). Meta analisis pengaruh pendekatan edupreneurship pada pendidikan teknologi dan kejuruan. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*,



5(3), 1040–1049. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6625>

Haratua, C. S., Sugian, U., L., R. S. D., Kohar, A., & Saefullah, S. (2025). Analisis artikel peran pelatihan dan pengembangan dalam meningkatkan kompetensi karyawan. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(3), 1180–1188. <https://doi.org/10.51878/social.v5i3.6934>

Herlandy, P. B., Ismanto, E., Novalia, M., Rian, R. A., Effendi, N., & Hamka, D. (2019). Factors that contribute to the achievement of vocational competencies of vocational school students in Pekanbaru. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 373, 40–45. <https://doi.org/10.2991/iccelst-ss-19.2019.9>

Kang, M., Lai, Q., Wang, T., & Jung, C. H. (2025). Employing the balanced scorecard model in examining cloud ERP performances. *International Journal of Enterprise Information Systems*, 21(1), 1–25. <https://doi.org/10.4018/IJEIS.386133>

Kusuma, C., Widiyanto, W., Gautama, S. A., & Seneru, W. (2026). Educational communication management in addressing algorithmic bias and public trust crisis: Digital literacy and AI ethics strategies in Indonesia's digital democracy era. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 18–32. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.8901>

Martono, T., Saputro, E. H., Wahyono, B., Laksono, P. W., Isnantyo, & Danur, F. (2018). *Optimalisasi kompetensi lulusan SMK dalam industri/teknologi terapan*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/10839>

Mawardi, Sultan, Ahmad, M., Asriadi, K., Afandi, A., Almadani, M., & Umar, A. (2022). Pemetaan potensi daerah untuk pengembangan SMK masa depan. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(7), 3009–3020. <https://bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/4473>

Nabilah, B. R., Tentama, F., & Widiana, H. S. (2022). Employability predictor factors: Resilience, self-esteem, and self-confidence. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 11(2), 240–252. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v11i2.7357>

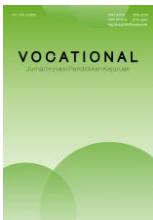
Purwanigara, S. (2026). Institutional branding strategies through internal English camp at Islamic boarding school. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 289–296. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.7861>

Satwika, Y. W., Oktaviana, M., Simatupang, R. M., Andriana, E. A., & Muliaba, M. O. H. (2025). Manajemen stres bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi (STT) Sola Gratia. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 731–738. <https://doi.org/10.51878/community.v5i2.7577>

Sazali, A., & Murwatiningsih. (2013). Pengaruh konsep diri dan kedisiplinan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI bidang keahlian administrasi perkantoran di SMK Hidayah Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 94–98. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>

Sulistyanto, S., Mutohhari, F., Kurniawan, A., & Ratnawati, D. (2021). Kebutuhan kompetensi di era revolusi industri 4.0: Review perspektif pendidikan vokasional [Competency needs in the era of the industrial revolution 4.0: A review of the vocational education perspective]. *Jurnal Taman Vokasi*, 9(1), 25–35. <https://doi.org/10.30738/jtv.v9i1.7742>

Sumiati. (2025). Pengaruh kepemimpinan adaptif untuk meningkatkan kinerja guru. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(3), 803–810. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i3.7247>



VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan

Vol. 6, No. 1, November 2025-Januari 2026

e-ISSN : 2774-6283 | p-ISSN : 2775-0019

Online Journal System : <https://jurnalp4i.com/index.php/vocational>



Jurnal P4I

Susanti, A. (2025). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe SFE (Student Facilitator and Explaining) dalam meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(4), 1559–1568. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i4.7517>

Syamsuddin, N. (2019). *Peran SMK sebagai specific human capital dalam mempersiapkan sumber daya manusia memasuki dunia kerja* [Undergraduate thesis, Universitas Negeri Makassar]. E-Prints UNM. <https://eprints.unm.ac.id/12579/>

Tentama, F., & Jayanti, H. D. (2019). Self-concept, perception of the learning environment and employability: A study of vocational high school students in Prambanan Yogyakarta, Indonesia. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(1), 433–440. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7149>

Tsaqib, A. F., Wiyono, A., & Rusimamto, P. W. (2025). Pengaruh employability skills terhadap kesiapan kerja siswa. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 1121–1128. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6620>